BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti prkatik, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai utama. [1]

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaan dan pelatihan: proses, cara, dan perbuatan mendidik.[2]

Dalam rangka pembangunan nasional sebagai wujud pengalaman pancasila, maka pendidikan nasional diupayakan dapat membentuk masyarakat Indonesia. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu,

---

[1] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996) h. 98-99

[2] Adam Normies, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabya: Karya Ilmu, 2000), h. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab.[3]

Pendidikan adalah segala upaya,latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental,moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembanga n/pertumbuhan,baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui peroses demi peroses kearah tujuah akhir perkembangan atau pertumbuhannya. [4]

Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencangkup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin bertambah dan luas, maka pendidikan Islam bersifat terbuka dan akomodatif terhadap tuntutan zaman sesuai norma-norma Islam.

Berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa lepas dari pada tenaga pendidik itu sendiri. Agar bisa menjadi tenaga pendidik yang baik dan

---

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003tentang SISDIKNAS
[4] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta ; Bumi Aksara), h.. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional. Di samping mempunyai atau memiliki ilmu dan seni dalam mendidik, seorang pendidik itu harus memiliki kepribadiaan .

Kepribadiaan berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari orang lain. Mc.Leod mengartikan kepribadiaan (personality) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang.[5]

Menurut tinjauan psikologi, kepribadiaan pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental(perilaku,perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral(perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu,sehingga membuat bertingkah laku secara khas dan tetap.

Karakteristik kepribadiaan yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi : 1) fleksibilitas kognitif, 2) keterbukaan psikologis.

Sejarah kebudayaan Islam Dimadrasah aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dimasa lampau, mulai dari dakwah nabi Muhammad pada periode makkah dan priode madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, zaman keemasan,zaman kemunduran,zaman kebangkitan serta perkembangan Islam di Indonesia dan didunia.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang dianggap oleh siswa sebagai materi hafalan saja sehingga proses

[5] Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja roosdakarya,2010),h..224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sangat menjemukan, banyak makan waktu. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik dan terkesan hanya untuk menyelesaikan pokok bahasan saja. Agar hal ini tidak berlarut-larut dan berkepanjangan maka kiranya seorang guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sehingga siswa dapat tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Setelah peserta didik tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka pemahaman peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam tentunya akan meningkat dan kedepannya peserta didik dapat menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Untuk menggali, memotivasi dan juga mengawasi perkembangan tingkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka peserta didik tersebut harus diikutsertakan aktif dalam pembelajaran. Supaya hal tersebut dapat terwujud maka guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..

Guru agama adalah sosok yang teladan dimata siswanya, maka hendaknya guru mendapat predikat tinggi dimata siswanya. Predikat tinggi atau kelebihan ini dalah dalam hal ilmu pengetahuan dan keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup atau nilai-nilai luhur ynag dihayati seerta diamalkannya. [6]

[6] A.samana, *Profesionalisme keguruan* (yogyakarta : kanisius, 1994),h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilingkungan sekolah guru yang berkepribadian baik akan disegani dan dihormati oleh siswa siswanya. Sehingga dengan kepribadian guru proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik, disiplin dan tertib, dan membawa suksesnya pembelajaran. [7]kepribadian guru yang baik bukan berarti siswa harus takut kepada guru, melainkan siswa taat dan patuh pada peraturan-peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Kepribadian guru akan berimplikasi kepada siswa, yang menjadikan siswa bersedia dibimbing oleh guru yang bersangkutan, mengundang kepatuhan siswa kepada guru secara tulus, memungkinkan terjadinya kesuksesan pembelajaran yang terarah, giat,penuh makna dan efektif. [8]

Akan tetapi dilapangan kepribadian guru disalah artikan oleh siswa dengan menganggap sepele Terkadang anak terlihat pasif dan enggan bertanya pada proses pembelajaran tersebut. Atau ada juga yang menjadikan kepribadian guru yang baik itu sebagai suatu motivasi dalam belajar.

Madrasah aliyah alhidayah laju kidul merupakan suatu lembaga yang mengutamakan kepribadiaan guru adalah figur utama untuk memotivasi siswa agar semangat terhadap pelajaran yang dirasa kurang menarik, pelajaran SKI salah satu pelajaran yang kurang diminati peserta didik oleh karnenya penulis mengambil judul "**Peran Kepribadiaan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pada Mapel Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di Ma Alhidayah Tuban**".

---

[7] Cece wijaya dan A.tabrani rusyan, *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*(Bandung:remaja Rosyda karya, 1994),h 21.

[8] A.samana, *Profesionalisme*,24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut di atas, dikembangkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadiaan Guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran mapel sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana motivasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al hidayah Tuban ?
3. Bagaimana Peran Kepribadiaan Guru dalam meningkatkan motivasi Pembelajaran mapel sejarah kebudayan Islam siswa kelas XI di MA alhidayah Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran kepribadiaan Guru dalam proses pembelajaran Mapel Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran di MA alhidayah Tuban
3. Untuk membuktikan Peran Kepribadiaan Guru dalam meningkatkan motivasi Pembelajaran pada mapel sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA alhidayah Tuban

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan peneletian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai Kepribadiaan Guru yang harus dimiliki, sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan dalam proses pembelajaran ke depan.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menerapkan secara langsung teori yang penulis peroleh dibangku kuliah.

1. Untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama di bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi agar memperoleh gelar strata satu pendidikan agama Islam, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Sekolah

1. Bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai informasi tentang peran kepribadiaan Guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah diharapkan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan Kepribadiaan pendidik baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi perpustakaan yaitu dapat digunakan sebagai perbandingan atau refrensi bagi penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini dari permasalahan yang akan penulis bahas. Dalam penelitian ini dengan harapan agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman dan salah tafsir. Adapun judul yang penulis bahas adalah "**Peran Kepribadiaan Guru Dalam meningkatkan motivasi Pembelajaran pada Mapel Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di MA Alhidayah Tuban**".

Untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan tentang istilah - istilah yang akan dipakai dalam pembahasan judul tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam judul adalah :

a) Peran

Suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

b) Kepribadiaan

Kepribadiaan adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, menurut Zakiyah daradjat mendefinisikan kepribadiaan yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah panampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, [9]kepribadian yang dimaksud disini adalah kemampuan personal/guru yang mencerminkan kepribadiaan yang mantap dan stabil,dewasa,arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, bertanggung jawab, menghargai orang lain, disiplin yang tinggi dan terbuka terhadap sesama.

Kepribadiaan berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lan. Mc.Leod mengartikan kepribadiaan (personality) sebagai sifat yang khas yang dimiliki seseorang.[10]

Menurut tinjauan psikologi, kepribadiaan pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek prilaku mental(pikiran,perasaan, dan sebagainya) dengan aspek behavorial(perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.

Karekteristik kepribadiaan yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi :

A. Fleksibilitas kognitif

1 . Karakteristik pribadi guru.

a. Menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan

[9] Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2005) h. 39-40

[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung,Remaja Roosdakarya,2010),h. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar

b. Menjadi materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa

c. Mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

d. Mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak

e. Dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan situasi PMB yang menarik.

2 Sikap kognitif guru terhadap siswa

a. menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa

b. responsif terhadap kelas (mau melihat,mendengar,dan merespon,masalah disiplin,kesulitan belajar,dsb.)

c. memandang siswa sebagai mitra dalam PMB

d. Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadahi

e. Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa.

3. Sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar

a. Menyusun dan menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa

b. Menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lues dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif

d. Pendekatan pengajarannya lebih problematik, sehingga siswa terdorong untuk berfikir.

B. Keterbukaan psikologis

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa,teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mau menerima kritik yang ikhlas .Disamping itu ia juga memiliki empati, yakni respon efektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.[11]

c) Guru

Dalam konteks pendidikan Islam guru sering disebut dengan murabbi', mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam,adapun kelima istilah tersebut masing masing mempunyai tempat dan tugas tersendiri.[12]

d) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan belajar, karena motivasi dapat memberi semangat yang tinggi pada

[11] Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, hlm 228
[12] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia,2008).Hlm.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang siswa untuk belajar yang efektif

e) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu media transfer ilmu pengetahuan yang dilakasankan secara formal di institusi pendidikan, proses belajar tersebut merupakan bagian terpenting bagi keberadaan institusi bahkan berhasil atau tidaknya tujuan serta misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f) Mapel sejarah kebudayaan Islam

Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari atau menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin untuk jadi panduan hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat.

g) Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.[13] Siswa meruapakan "raw material" (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut

[13] Sadirman, A.M. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Raja grafindo Persada. 2010), h. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan.dalam hal ini yang bersangkutan adalah siswa-siswi kelas XI di MA al hidayah. [14]

h) MA alhidayah

Merupakan objek dari penelitian serta salah satu nama lembaga atau sekolah berlatar belakang swasta bernaung dibawah yayasan yang terletak didesa Laju kidul singgahan Tuban.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,batasan masalah, definisi oprasional,metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang *Pertama*, tinjauan tentang Kepribadiaan guru yang meliputi: pengertian kepribadian,aspek-aspek kepribadian,,Pengertian Guru,pengertian kepribadiaan guru *Kedua*, motivasi pembelajaran yang meliputi:pengertian motivasi, proses pembelajaran, Tujuan pembelajaran, unsur unsur pembelajaran,ciri-ciri pembelajaran, Ketiga, Sejarah kebudayaan

[14] Ramayulis, *Ilmu*,h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam meliputi: Pengertian Sejarah kebudayan Islam, tujuan dan fungsi Sejarah Kebudayaan Islam, *Kempat* Peran Kepribadian Guru dalam meningkatkan motivasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian,populasi dan sampel,jenis dan sumber data,Metode pengumpulan data, Analisa Data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian terkait sejarah MA Al hidayah Tuban, letak geografis, struktur organisasi sekolah,keaadan guru,keadaan siswa,keaadan sarana dan prasarana sekolah selanjutnya diteruskan penyajian data khusus tentang intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan peran kepribadiaan guru dalam proses pembelajaran pada mapel SKI di Ma Alhidayah Tuban.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id